



**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN GURU MATEMATIKA
DI SMA NEGERI 2 KOTAPINANG
KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AZIZAH LUMBAN TOBING

NIM. 17 202 00011

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PENGEMBANGAN KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN GURU MATEMATIKA
DI SMA NEGERI 2 KOTAPINANG
KECAMATAN KOTAPINANG
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AZIZAH LUMBAN TOBING

NIM. 17 202 00011



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.

NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Dr. H. Akhird Parhy, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2021**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n **Nur Azizah Lumban Tobing**
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksampler

Padangsidempuan 2 November 2021
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Azizah Lumban Tobing** yang berjudul "**Pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhdiril Parag, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Lumban Tobing
Nim : 1720200011
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ TMM-1
Judul Skripsi : **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan *plagiasi* sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2021

Pembuat Pernyataan




Nur Azizah Lumban Tobing

NIM.1720200011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Lumban Tobing
Nim : 1720200011
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



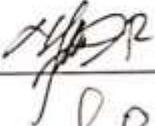
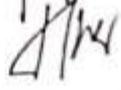
ingsidempuan, Desember 2021

NUR AZIZAH LUMBAN TOBING

NIM: 1720200011

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Nur Azizah Lumban Tobing
NIM : 17 202 00011
JUDUL SKRIPSI : Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika
Di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	 _____
3.	<u>Dr. Almira Amir, M. Si.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
4.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Desember 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 79,5/B
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.04
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Ditulis Oleh : Nur Azizah Lumban Tobing

Nim : 1720200011

Fakultas/jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syaratnya dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Matematika



Padangsidempuan, November 2021

Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP: 19720920 200003 2002

ABSTRAK

Nama : Nur Azizah Lumban Tobing
Nim : 1720200011
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa Pengembangan keprofesian memiliki sertifikat pendidikan dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olah raga. Pengembangan peningkatan kompetensi dimaksud dilakukan melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Rumusan masalah penelitian ini bagaimana pengembangan diri guru matematika dan publikasi ilmiah guru matematika dan karya inovatif guru matematika. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengembangan diri guru matematika dan untuk mengetahui publikasi ilmiah guru Matematika dan karya inovatif guru Matematika.

Metodologi yang digunakan penelitian adalah kualitatif menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan analisis data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan data teknik menjamin keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang telah berusaha melaksanakan keprofesian dalam : memecahkan masalah, berpikir kritis dan kreatif, sebagai fasilitator dan memberikan bekal kepada peserta didik untuk. Mengetahui apakah guru matematika sudah melaksanakan keprofesian dalam pelaksanaan pembelajaran, Sedangkan yang menjadi faktor penghambat guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana dan manajemen

Kata Kunci: Pengembangan Keprofesian Guru Matematika

ABSTRACT

Name : Nur Azizah Lumban Tobing
NIM : 1720200011
Study Program : Math Tadris
Title : Continuing Professional Development Mathematics Teachers
SMA Negeri 2 Kotapinang.

The backgroup of this research problem is that the professional development of having edicational certificate out in order to keep the professional competence in accordance with the development of science, technology, art and culture and/or sports. The development of competency improvement is carried out through a system of continuous teacher professional development and deployment that is linked to the acquisition of functional position credit scores.

The formulation of the research problem is how to develop mathematics teacher self-development and mathematics teacher scientific publications and mathematics teacher innovative work. The purpose of the study was to determine the self-development of mathematics teachers and to find out the scientific literature of mathematics teachers and the innovative work of mathematics teachers.

The methology used in this research is qualitative using descriptive method. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis management technique goes through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and technical data guaranteeing the validity of the data are extension of participation, persistence of observation and triangulation.

The results of the study indicate that the continuous professional deveploment of mathematics teachers at SMA Negeri 2 Kotapinag has tried to implement professionalism in solving problems, thinking critically and creatively, as facilitators and providing provisions for students to find out whether mathematics teachers have implemented professionalism in the implementation of lerning, while those who become the inhibiting factor for mathematics teachers in the implementation of learning, namely the curriculum, educators, students, infrastructure and management.

Key Word: Continuing Professional Teachers of Mathematics

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat untuk kebahagiaan dunia akhirat.

Skripsi ini berjudul: **Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang**. Disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Selama peneliti menulis skripsi ini peneliti menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Karena berkat taufik dan hidayahnya serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Pembimbing I Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd dan Pembimbing II Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dan penyusunan skripsi ini
2. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd Penasehat Akademi yang membimbing peneliti selama perkuliahan
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Wakil Rektor bidang Akademi dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan kerja sama dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

5. Bapak Ketua Program Studi Tadris Matematika. Dr. Suparni, S.Si, M.Pd. yang telah banyak membantu penulis selama penyusunan skripsi
6. Bapak Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, M.Hum dan seluruh Pegawai Perpustakaan padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk teman seperjuangan TMM-1 Stambuk 2017, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti
8. Penghargaan dan Terimakasih kepada Ayahanda Amirhan Lumba Tobing, dan Ibunda Tercinta Kholilah Harahap yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat dan motivasi terhadap penulis dan telah banyak melimpahkan pengorbanan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti selama menjalani program studi IAIN Padangsidimpuan.
9. Kepada kakak kandungku Hotmawida Lumban Tobing, abang Lukman Hakim Lumban Tobing dan Syahrul Anwar Lumban Tobing serta yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
10. Ucapan terimakasih terhadap sahabat yang selalu ada memberikan semangat dan motivasi (Wahyuni Tami Siregar, Syarifah Nasution, Yuliani Pulunga dan Rodiana Lubis) serta sahabat Wilda, Mega dan adik-adik kost rambutan : Insan, Intan Sartika dan Saidah.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari pembaca penulis ucapkan terimakasih, semoga Allah SWT memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidimpuan, November 2021

Peneliti

Nur Azizah Lumban Tobing

NIM: 1720200011

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Keprofesian	12
2. Hakikat Profesi Guru	15
3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional	20
4. Syarat-Syarat Menjadi Guru	21
5. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan	21
6. Kemampuan Dasar Profesional Guru	26
B. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metode Penelitian	42
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45
G. Teknik Pengolahan Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang	48
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Kotapinang	49
3. Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Kotapinang	50
4. Keadaan Guru Yang Sertifikasi	52
5. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Kotapinang	53
B. Temuan Khusus	
1. Pengembangan diri guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang	54
2. Publikasi Ilmiah Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang	57
3. Karya Inovatif Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang	61
C. Analisis Hasil Penelitian	64
D. Keterbatasan Penelitian	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya disekolah. Terlebih meningkatkan bahwa mutu pendidikan sekolah di Indonesia sehingga saat ini masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dan disisi lain era sekarang ini merupakan era globalisasi yang sarat dengan persaingan dan menuntut mutu sumber daya manusia yang unggul. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus menjadi visi, misi dan aksi prioritas di sekolah-sekolah, yang dilaksanakan secara total,serius, kontinyu, dan dinamis.¹

Sebagaimana dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (pasal 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru tercermin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari baik di sekolah/madarasah dengan menampilkan sosok guru yang menguasai berbagai metode, strategi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku siswa dengan berbagai macam karekteristik.²

¹ Dirman, dkk, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rinaka Cipta,2014),hlm. 1.

² Desilawati dan Amrizal, “Guru Profesional Di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7, No. 77, September 2014.

Untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus-menerus, termasuk kompetensi mengolah kelas. Di dalam UU Nomor 74 Tahun 2008 dibedakan antara pembinaan dan pengembangan kompetensi guru yang belum ada yang sudah berkualifikasi S-1 atau D-1V. pengembangan dan peningkatan kualifikasi akademik bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi S-1 atau D-1V dilakukan melalui pendidikan tinggi program S-1 atau program D-1V pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan /atau program pendidikan nonkependidikan yang terakreditasi.

Pengembangan dan peningkatan kompetensi bagi guru yang sudah memiliki sertifikat pendidikan dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya dan/atau olah raga. Pengembangan dan peningkatan kompetensi dimaksud dilakuakn melalui sistem pembinaan dan pengembangan keprofesian guru berkelanjutan yang dikaitkan dengan perolehan angka kredit jabatan fungsional.

Sesuai dengan peraturan menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru, maka aturan tentang penghitungan angka kredit jabatan fungsional guru akan efektif berlaku mulau januari 2013. Paraturan baru yang mangatur kanaikan pangkat jabatan fungsional guru (guru dan kepala sekolah) telah terbit ini dan ditetapkanberdasarkan: 1) peraturan menteri perdayagunaan aparatur negara

dan reformasi birokrasi (permanPANRB) No. 16 Tahun 2009 tanggal 10 November 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya. 2) peraturan bersama mendiknas dan kepala BKN Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tanggal 6 Mei 2010 tentang petunjuk pelaksanaan Jabatan Fungsional guru dan angka kreditnya. 3) peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 35 tahun 2010 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya.³

Pengembangan profesi dan karir tersebut diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalitas ini tentu saja harus sejalan dengan upaya untuk memberikan penghargaan, peningkatan kesejahteraan dan perlindungan terhadap guru.⁴

Profesional diartikan sebagai “sesuatu yang memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya”. Dengan kata lain, profesional yaitu serangkaian keahlian yang dipersyaratkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan tingkat keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal.

Profesionalisme mempunyai makna; mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang profesional. Artinya sebuah term yang

³ Liswara Neneng dan Bejo Basuki, “Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Guru Biologi Menulis Karya Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pedamping”, *Jurnal Pendidikan*, Volume 20, No. 1, Juni 2019, hlm. 26.

⁴ Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17-19.

menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.⁵

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah (1) bersangkutan dengan profesi, (2) memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan (3) mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. “profesionalisasi ialah proses membuat suatu badan organisasi agar menjadi profesional.”⁶

Jabatan guru telah hadir cukup lama di negara kita tercinta ini, meskipun hakikat, fungsi, latar tugas, dan kedudukan sosiologisnya telah banyak mengalami perubahan. Bahkan, ada yang secara lugas mengatakan bahkan sosok guru telah berubah dari tokoh yang digugu dan ditiru, dipercaya dan dijadikan panutan, diteladani, agaknya menurun dari tradisi latar padepokan menjadi oknum yang wagu lan kuru, kurang pantas dan kurus, di tengah-tengah pelbagai bidang pekerja dalam masyarakat yang akan semakin terspesialisasikan.⁷

Dari pengertian-pengertian mengenai profesi tersebut di atas, berarti unsur terpenting dalam profesi guru adalah penguasaan sejumlah kompetensi sebagai keterampilan atau keahlian khusus, yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mendidik dan mengajar secara efektif dan efisien. Kata lain dari kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Karena itu

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang:UIN-Maliki Press,2011), hlm. 27-31.

⁶ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 13.

⁷ Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi.⁸

Secara individu guru merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas yakni memberi pengajaran pada peserta didik. Namun besarnya tuntutan masyarakat terhadap tugas guru, mengharuskan perlunya lembaga khusus yang mengenai guru dari sejak pengadaan, pengelolaan sampai pada pengendalian. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan selama ini memberikan peran yang sangat cukup besar terhadap pengelolaan guru baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun partisipasi masyarakat.⁹

Salah satu cabang profesi di dalam dunia pendidikan, adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagaimana urain di atas, profesi ini pun tentu harus didukung oleh keilmuan yang senantiasa berkembang. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai pemangku profesi ini berkewajiban untuk menggali, menyampaikan, dan menerapkan ilmu yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Oleh karena itu setiap pendidik dan tenaga kependidikan.¹⁰

Kompetensi keprofesian seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh

⁸ Sudarman Danim dan Khairil. *Profesi Kependidikan* (Bandung:Alfabeta, 2015),hlm. 9.

⁹ Amini *Profesi Keguruan* (medan:Perdana Publishing,2013),hlm. 17.

¹⁰ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 4.

seorang guru, terdiri 3 (tiga), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan penekanan pada kemampuan mengajar.¹¹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 2 Kotapinang melalui wawancara peneliti dengan salah satu guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang yaitu bapak Iskandar.¹² Mengatakan bahwa pengembangan diri guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang adalah kurangnya pemahaman mengenai standar kompetensi guru, kurang mamahami tentang teori belajar dan prinsip-prinsip belajar matematika. Kurang pemahamannya terhadap teknologi informasi, kurangnya pelatihan tentang bagaimana cara meningkatkan kompetensi bagi guru matematika. Kurang meratanya supervisi bagi guru termasuk guru matematika, tidak dilakukannya penelitian Tindakan Kelas (PTK) sehingga kenaikan pangkat dan karir terhambat dalam keprofesian berkelanjutan guru Matematika merupakan hal penting dalam meningkatkan pemahaman, pengetahuan dan menganalisis terhadap peserta didik agar mudah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu melihat betapa pentingnya pengembangan diri guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang dalam sebuah pendidikan maka guru Matematika harus menjalankan tugas sebaik-baiknya dalam keprofesian.

Dalam publikasi ilmiah guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang

¹¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksar, 2011), hlm. 18.

¹² Wawancara dengan Iskandar, 05 Desember 2020 di SMAN 2 Kotapinang.

relatif tinggi. Penulisan tidak saja dituntut untuk memperhatikan kaidah-kaidah bahasa baku, tetapi juga harus dapat menyampaikan ide atau gagasan secara baik dan memenuhi kriteria ilmiah, seperti membuat kutipan, catatan kaki, atau daftar referensi yang digunakan. Guru menulis karya ilmiah dengan gaya yang dipahaminya sendiri.

Karya inovatif berupa penelitian, karya tulis ilmiah, alat peraga, modul, buku, atau karya teknologi pendidikan yang nilai angka kreditnya disesuaikan. Yang dimana guru matematika di SMAN 2 Kotapinang masih belum banyak yang bisa membuat karya ilmiah dengan baik dan belum bisa mempublikasikan di jurnal nasional. Bahwa sebagian guru masih kesulitan dalam menyusun latar belakang, masalah, tujuan, hipotesis, dan substansi lain.

Berdasarkan uraian di atas, sangat perlu adanya pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul “**Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di SMAN 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**

B. Fokus Masalah

Agar peneliti ini lebih terpusat dan terarah maka diperlukan fokus masalah. Diharapkan masalah dapat dikaji secara lebih mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Permasalahan peneliti ini dibatasi pada pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMAN 2 Kotapinang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMAN 2 Kotapinang. Sesuai penjelasan di atas maka rumusan masalah ini diperjelas menjadi beberapa sub rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan diri guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang?
2. Bagaimana publikasi guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang?
3. Bagaimana karya inovatif guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pengembangan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan diri guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang.
2. Untuk mengetahui publikasi guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang.
3. Untuk mengetahui karya inovatif guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai penelitian ini, peneliti memberikan penjelasan singkat dari istilah-istilah dalam penelitian, yaitu meliputi:

1. Pengembangan keprofesian adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa

dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu (pendidikan/latihan pra-jabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*). Di luar pengetahuan ini, ada beberapa ciri profesi khususnya yang berkaitan dengan profesi kependidikan.

Profesionalisme menunjukkan kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.¹³

2. Guru adalah manusia yang senantiasa berniat dinamis dan progressif. Guru mempunyai kemampuan untuk dikembangkan. Guru ditempa dengan berbagai keterampilan. Guru diteladani dan dihormati. Harapan setiap keberadaan guru sangatlah dinantikan. Guru yang memiliki identitas diri dan profil keuletan adalah yang diharapkan. Banyak teori ilmu yang mendambakan profil dan dan sosok guru. Guru yang berdidikasi dan berhasil dalam menjalankan tugas kependidikannya. Profil guru pendidikan perlu direkatkan dalam badan dan jiwa pendidik.¹⁴
3. Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya

¹³ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 6-7.

¹⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 115.

meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan pelajari.¹⁵

Matematika adalah pola pikir, terorganisir, bukti logis, matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat representasi dari simbol dan padat, lebih bahasa simbol dari sebuah ide daripada kedengarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk memudahkan pembahas dan pemahaman tentang penelitian. Maka dari itu, sistematika ini disusun ke dalam lima bab dan beberapa pasal sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk yang diharapkan, defenisi istilah, manfaat pengembangan dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Volume 2, No. 2, Desember 2016, hlm. 2.

BAB II Kajian Teori, membahas landasan teori (keprofesian berkelanjutan guru matematika).

BAB III Metodologi pengembangan, membahas jenis dan model pengembangan, prosedur pengembangan, subyek ujicoba, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil pengembangan, membahas hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup, membahas kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Keprofesian

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif (Webstar, 1989). Jadi, profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).¹⁶

¹⁶ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45.

Secara tradisional profesi mengandung arti prestise, kehormatan, status sosial, dan otonomi lebih besar yang diberikan masyarakat kepadanya. Hal ini berwujud dalam kewenangan para anggota profesi dalam mengatur diri mereka, menentukan standar merek sendiri, mengatur bagaimana dan apa syarat untuk bergabung kedalamnya, serta mengatur standar perilaku anggotanya. Ketentuan-ketentuan dan standar ini dibakukan dalam suatu kode etik profesional yang dibuat oleh asosiasi atau organisasi profesi. Berdasarkan kepada keahlian, kompetensi, dan pengetahuan spesialisasi. Sehingga untuk menjadi profesional seseorang harus menjalani pendidikan yang relatif lama. Seperti profesi dokter dan pengacara, misalnya yang membutuhkan beberapa tahun latihan dan pelajaran. Di samping itu profesi ditandai juga oleh adanya perijinan untuk melakukan suatu kegiatan profesional yang bisa diberikan oleh negara.¹⁷

Profesionalisme menunjukkan kualitas suatu profesi atau pekerjaan sesuai dengan standar yang diinginkan dan mendapat pengakuan secara positif dari klien/masyarakat atas hasil yang dicapai dari profesi yang dilakukannya. Dalam hal ini, kualitas profesi guru akan ditunjukkan oleh lima sikap utama berikut ini.

- a. Kenginan untuk selalu menampilkan perilaku hasil kerja yang mendekati/sesuai dengan standar ideal.

¹⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2-3.

- b. Senantiasa berusaha meningkatkan dan memelihara citra profesinya.
- c. Memiliki keinginan yang kuat untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional agar dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan keterampilannya.
- d. Senantiasa mengejar dan mengutamakan kualitas/mutu dan cita-cita dalam profesi.
- e. Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.¹⁸

Profesionalisme berkembang sesuai dengan kemajuan masyarakat modern. Hal ini menuntut beraneka ragam spesialisasi yang sangat diperlukan dalam masyarakat yang semakin kompleks. Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik dikalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Kendatipun berbagai pandangan tentang masalah tersebut telah banyak dikemukakan oleh pakar pendidikan, namun satu hal yang sudah pasti, bahwa masyarakat merasakan perlunya suatu lembaga pendidikan guru yang khusus berfungsi mempersiapkan tenaga guru yang terdidik dan terlatih dengan baik. Implikasi dari gagasan tersebut ialah perlunya dikembangkan program pendidikan guru yang serasi dan memudahkan pembentukan guru yang berkualifikasi profesional, serta dapat dilaksanakan secara efisien dalam kondisi sosial kultural masyarakat Indonesi.¹⁹

Profesional juga dapat diartikan orang yang melakukan tanpa pembayaran. Artinya profesionalisme adalah suatu terminologi yang

¹⁸ Dadi Parmadi dan Daeng Arifin, *Panduan Menjadi Guru Profesional* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2013), hlm. 13.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2002), hlm. 1.

menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya. Seseorang akan menjadi profesional bila ia memiliki pengetahuan dan keterampilan bekerja dalam bidangnya. Hakikat profesi memiliki fungsi yang penting dalam kehidupan dan perkembangan masyarakat. Setiap profesi mengklaim bahwa ia memiliki ilmu dan kemampuan yang “mumpuni” yang sangat berperan bagi perkembangan dalam masyarakat. Kecakapan atau keahlian seorang profesional bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang dikondisi. Tetapi perlu didasari wawasan yang mantap, memiliki wawasan sosial yang luas, bermotivasi dan berusaha untuk berkarya.²⁰

Dari penjelasan di atas guru merupakan suatu keadaan dimana seorang guru memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas kependidikan dan pengajaran yang telah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Yang dimana guru yang profesional yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.

2. Hakikat Profesi Guru

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.

²⁰ Tukiran Taniredja,dkk, *Guru yang Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 22-23.

Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut di luar bidang kependidikan.

Guru merupakan komponen paling penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru harus mendapatkan porsi perhatian yang sentral, pertam, dan utama. Guru senantiasa menjadi sorotan strategis tatkala berdiskusi tentang permasalahan pendidikan. Alasannya, guru selalu terkait dengan komponen mana pun dalam sistem pendidikan sehingga jika komponen guru bermasalah akan mempunyai dampak pada komponen yang lain. guru punya peran yang signifikan dalam membangun pendidikan., khususnya di sekolah. Guru yang menentukan keberhasilan siswa terutama berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Guru yang memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Oleh karena itu, upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas guru mutu pendidikan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.²¹

Dalam dunia pendidikan sekarang ini, bagi seorang guru juga berlaku gaya kepemimpinan atau penting juga jiwa kewirausahaan. Guru yang memiliki mental entrepreneur adalah orang yang menerapkan jiwa kewirausahaan dalam menjalankan perannya sehari-hari. Mereka bisa mempengaruhi bawahan, ataupun mengarahkan siswa sebagai seorang entrepreneur. Jiwa entrepreneur

²¹ A. Aziz Saefudin, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), hlm. 1-2.

seseorang dapat dilihat dari perilakunya, yang umumnya bersifat kreatif dalam pekerjaan, tekun, disiplin, bertanggung jawab, tidak kenal menyerah, memilih motivasi kuat membuat sesuatu yang beda, optimis dan seorang pekerja keras. Di samping itu masih banyak sifat-sifat entrepreneur lainnya, yang dapat dipelajari dari buku-buku kewirausahaan. Seseorang pemimpin entrepreneur adalah seorang yang memiliki daya mampu mengantisipasi masa yang akan datang, bersifat fleksibel, berfikir strategik, bisa bekerja sama dengan orang lain, dan menciptakan masa depan yang cerah bagi lembaga. Juga seorang pemimpin entrepreneur adalah orang yang memiliki visi, mengajak orang lain memahami visi tersebut.²²

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat urusan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang akan diterimanya.

²² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 161-162.

- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan /atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/ meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun di luar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.²³

Guru profesional akan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyelenggarakan bagi siswa dan guru, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreativitas belajar pada diri siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan sangat menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Melalui model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa tidak hanya dapat pengetahuan, namun juga memiliki kesan yang mendalam tentang materi pelajaran, sehingga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pada kehidupan sehari-hari.²⁴

Secara harfiah guru profesional terdiri dari dua kata yang mengandung makna sangat menarik untuk dikaji. Kedua makna tersebut akan terwujud manakala saling melengkapi dalam penggunaannya. Sebagaimana dalam UU Guru dan Dosen, Guru

²³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 15-16.

²⁴ Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 40.

sendiri merupakan tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau memerlukan pendidikan profesi.²⁵

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan peraturan pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Bab VI tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan memuat tentang persyaratan menjadi guru seperti dimuat pada pasal 28, yaitu:

- a. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agent pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang guru yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan.
- c. Kompetensi sebagai agent pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.
- d. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan/atau sertifikat keahlian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi guru setelah melewati ujian kelayakan dan kesetaraan.²⁶

Dari hasil kajian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum digulirkannya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

²⁵ Manpan Drajat dan Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 56.

²⁶ Ramayulis, *Profesi Etika Keguruan* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 5-6.

tentang guru dan dosen, lebih dari 50 persen guru tidak memenuhi kualifikasi pendidikan yang disyaratkan. Namun, setelah dikeluarkannya peraturan tersebut, jumlah guru yang telah berkualifikasi sarjana dari tahun ke tahun semakin meningkat.

3. Prinsip-Prinsip Guru Profesional

Dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa Guru merupakan suatu profesi, maka tidak terlepas dari yang namanya prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip profesionalitas yang harus dimiliki oleh setiap guru antara lain sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, dan panggilan jiwa.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal berkaitan dengan tugas keprofesionalan.²⁷

Dari rumusan di atas diharapkan bahwa landasan guru dalam pelaksanaannya di sekolah menjadi tenaga profesional guna

²⁷ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 37.

meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang selanjutnya meningkatkan mutu pendidikan nasional.

4. Syarat-syarat Menjadi Guru

Karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional maka untuk menjadi guru harus pula memenuhi persyaratan yang berat.

Beberapa di antaranya ialah:

- a. Harus memiliki bakat sebagai guru.
- b. Harus memiliki keahlian sebagai guru.
- c. Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi.
- d. Memiliki mental yang sehat.
- e. Berbadan sehat.
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan.
- h. Guru adalah seseorang warga negara yang baik.²⁸

5. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan ilmu pengetahuan oleh guru terkait dengan standar kompetensi profesional guru (Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005). Kompetensi keprofesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan teknis yang dinamis. Bahwa sub kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Pengetahuan substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yaitu memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsen

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 118.

antara materi pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Untuk mendukung pengembangan profesionalisme guru ini, pemerintah republik Indonesia menetapkan kebijakan pengembangan profesi guru pembelajaran (PPGP) yang dapat dilakukan oleh guru melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB).²⁹
- c. Komponen-komponen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)

Dalam konteks Indonesia, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru untuk mencapai standar kompetensi profesi atau meningkatkan kompetensi guru di atas standar kompetensi profesinya yang sekaligus berimplikasi kepada perolehan angka kredit untuk kenaikan jabatan fungsional guru. Di dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini terdapat tiga Komponen yaitu: 1) pelaksanaan Pengembangan diri, 2) publikasi ilmiah dan, 3) karya inovatif.

²⁹ Yahya Rahyasih dan Nani Hartini, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru", *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Volume 20, No.1, April 2020, hlm, 140.

1) pelaksanaan Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undang agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam mengajar atau membimbing termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Adapun kegiatan-kegiatan dalam pengembangan diri mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif. Diklat fungsional adalah upaya untuk meningkatkan kompetensi guru atau meningkatkan wawasan, pengetahuan sikap, nilai, dan keterampilan yang sesuai dengan profesi yang bermamfaat dalam pelaksanaan tugas guru melalui lembaga yang memiliki izin penyelenggaraan diri instansi yang berwenang.³⁰

2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah yang telah di publikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia

³⁰ Ika Berdiati, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 16 Nomor. 1 Tahun 2020, hlm. 42.

pendidikan secara umum.³¹ Adapun publikasi ilmiah ini mencakup tiga kelompok kegiatan yaitu:

- a. Presentasi pada forum ilmiah. Dalam kelompok ini guru menjadi nara sumber pada seminar, lokakarya, diskusi ilmiah baik yang di selenggarakan pada tingkat sekolah/kelompok Kerja Guru (KKG)/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)/Perkumpulan Guru Bimbingan Konseling (PGBK).
- b. Publikasi ilmiah berupa hasil peneliti atau gagasan ilmu bidang pendidikan forum. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil peneliti, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan forum dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam pendidikan. Karya ilmiah tersebut telah di buat dalam bentuk jurnal, atau telah di seminarkan di sekolah dan di sahkan oleh kepala sekolah dan di simpan di perpustakaan sekolah.
- c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau pedoman guru. Buku yang dimaksud yaitu berupa buku pelajaran, modul atau buku pelengkap. Dan buku tersebut ada di perpustakaan sekolah dimana guru tersebut bertugas dan keaslian buku harus di tunjukkan dengan pernyataan setempat.

³¹ Baedhowi, Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Jakarta, 2010, hlm. 14.

3) Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Karya inovatif ini terdapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan/modifikasi alat pelajaran /praga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, sosial dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.³²

Hubungan antara karya inovatif dengan tugas mengajar guru diatur sebagai berikut, 1) karya seni, 2) karya teknologi tepat guna berupa mesin dan program computer, 3) karya teknologi tepat guna berupa pengembangan bidang sains/teknologi, media pembelajaran. Karya inovatif terdapat dua kategori, yaitu kompleks dan sederhana. Kategori kompleks dan sederhana pada karya teknologi tepat guna ditinjau dari ruang lingkup penggunaan. Kategori kompleks dan sederhana pada karya seni ditinjau dari jumlah karya yang dihasilkan dan karya tersebut sudah dipublikasikan.

³² Sumama Surapranata, *Pembinaan dan Pengembangan Progresi Guru*, Jakarta, Maret 2016, hlm. 18-19.

6. Kemampuan Dasar Profesional Guru

Selain keterampilan dasar mengajar, seorang guru harus pula memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya. Ada delapan kemampuan dasar profesional guru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 1

Kemampuan Dasar Profesional Guru

No	Kemampuan Dasar	Pengalaman Belajar
1.	Menguasai Bahan	
	1.1. Menuasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1. Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran 1.1.2. Mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan 1.1.3. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.
	1.2. Menguasai bahan pendalaman/ aplikasi pelajaran	1.2.1. Mempelajari ilmu yang relevan 1.2.2. Mempelajari aplikasi

		bidang ilmu ke dalam bidang ilmu (untuk program-program studi tertentu). 1.2.3. Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran.
	1.2 Menguasai bahan pendalam/aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan. 1.2.2 Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain (untuk program-program studi tertentu). 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran.
1.	Mengelola Program Belajar- Mengajar	
	2.1. merumuskan tujuan instruksional.	2.1.1. mengkaji kurikulum mata pelajaran. 2.1.2. mempelajari ciri-cirirumusan tujuan. 2.1.3. mempelajari tujuan instruksional mata

		<p>pelajaran yang bersangkutan</p> <p>2.1.4. merumuskan tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan.</p>
	1.2 Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar.	<p>1.2.1. Mempelajari macam-macam metode mengajar.</p> <p>1.2.2. Menggunakan macam-macam metode mengajar.</p>
	1.3 Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.	<p>1.3.1 Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.</p> <p>1.3.2 Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar.</p> <p>1.3.3 Merencanakan program pelajaran.</p> <p>1.3.4 Menyusun satuan pelajaran.</p>
	1.4 Melaksanakan program belajar-mengajar.	1.4.1 mempelajari fungsi dan peran guru

		<p>dalam instruksi belajar-mengajar.</p> <p>1.4.2 Menggunakan alat bantu belajar-mengajar.</p> <p>1.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.</p> <p>1.4.4 Memonitor proses belajar siswa.</p> <p>1.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.</p>
	1.5 Mengenal kemampuan (<i>entry behavior</i>) anak didik.	<p>1.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar.</p> <p>1.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa.</p> <p>1.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi</p>

		kemampuan siswa.
	1.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.	1.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. 1.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar mengajar. 1.6.3 Menyusun pelajaran remedial. 1.6.4 Melaksanakan pengajaran remedial.
3.	Mengelola Kelas	
	3.1. menciptakan tata ruang kelas untuk pengajaran.	3.1.1. Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai. 3.1.2. Mempelajari kriteria penggunaan macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.

	3.2.Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi.	<p>3.2.1.Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar-mengajar yang serasi.</p> <p>3.2.2.Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.</p> <p>3,2.3.Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif.</p> <p>3.2.4.Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.</p>
4.	Menggunakan Media Sumber	
	4.1.Mengenal, memilih, dan menggunakan media.	<p>4.1.1.Mempelajari macam-macam media pendidikan.</p> <p>4.1.2.Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan.</p> <p>4.1.3.Menggunakan media pendidikan.</p> <p>4.1.4.Merawat alat-alat</p>

		bantu belajar-mengajar.
	4.2.Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.	4.2.1.Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu. 4.2.2.Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar. 4.2.3.Menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar.
	4.3.Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar.	4.3.1.Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium . 4.3.2.Mempelajari cara-cara dan aturan pengalaman kerja di laboratorium . 4.3.3.Berlatih mengatur tata ruang

		laboratorium . 4.3.4.Mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat.
	4.4.Mengemabngkan laboratorium.	4.4.1.Mempelajari fungsi laboratorium dalam proses belajar 4.4.2.Mengajar.me mpelajari kriteria pemilihan alat. 4.4.3.Mempelajari berbagai desain laboratorium , 4.4.4. menilai keefektifan kegiatan laboratorium . 4.4.5.Mengemban gkan eksperimen baru.
	4.5.Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.	4.5.1.Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar. 4.5.2.Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan. 4.5.3.Menggunaka

		<p>n macam-macam sumber perpustakaan.</p> <p>4.5.4.Mempelajari kriteria pemilihan sumber perpustakaan.</p> <p>4.5.5.Menilai sumber-sumber kepustakaan.</p>
	<p>4.6.Menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar-mengajar.</p>	<p>4.6.1.Mempelajari fungsi micro teaching dalam proses belajar-mengajar.</p> <p>4.6.2.Menggunakan micro teaching unit dalam proses belajar-mengajar.</p> <p>4.6.3.Menyusun program micro teaching dengan atau tanpa hardware.</p> <p>4.6.4.Melaksanakan program micro teaching dengan atau tanpa hardware.</p> <p>4.6.5.Menilai program dan</p>

		<p>melaksanakan micro teaching.</p> <p>4.6.6 Mengembangkan program-program baru.</p>
5.	Menguasai Landasan-Landasan Kependidikan	<p>5.01Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tujuan sosiologis, filosofis,historis, dan psikologis.</p> <p>5.02Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.</p>
6.	Mengelola Interaksi Belajar-Mengajar	<p>6.0.1Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar.</p> <p>6.0.2.Menggunakan cara-cara motivasi siswa.</p>

		<p>6.0.3.Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.</p> <p>6.0.4.Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara cepat.</p> <p>6.0.5.Mempelajari beberapa mekanisme psikologis belajar-mengajar di sekolah.</p> <p>6.0.6.Mekaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar.</p> <p>6.0.7.Mempelajari cara-cara berkomunikasi antar pribadi.</p> <p>6.0.8.Menggunakan cara-cara berkomunikasi antar pribadi.</p>
7.	Menilai Prestasi Siswa Untuk Kepentingan pengajaran	<p>7.0.1.Mempelajari fungsi penilaian.</p> <p>7.0.2.Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian.</p> <p>7.0.3.Menyusun teknik dan prosedur penilaian.</p> <p>7.0.4.Mempelajari</p>

		<p>kriteria pemilihan teknik dan prosedur penilaian.</p> <p>7.0.5. Menggunakan teknik dan prosedur penilaian.</p> <p>7.0.6. mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian.</p> <p>7.0.7. menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar.</p> <p>7.0.8. menilai teknik dan prosedur penilaian.</p> <p>7.0.9. menilai keefektifan program pengajaran.</p>
8.	Mengenal Fungsi dan Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan	
	8.1. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.	<p>8.1.1. Mempelajari fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah.</p> <p>8.1.2. Mempelajari program layanan bimbingan di sekolah.</p>

		8.1.3.Mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab, antara guru dan pembimbing di sekolah.
	8.2.Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah.	8.2.1.Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid sekolah. 8.2.2.Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, terutama bimbingan belajar.

Berdasarkan masing-masing pengertian diatas, maka dapat ditarik pengertian bahwa Profesionalisme guru adalah suatu pekerjaan yang di dalamnya terdapat tugas-tugas dan syarat-syarat yang harus dijalankan oleh seorang guru yang dedikatif, sesuai dengan bidang keahliannya dan selalu melakukan improvisasi diri.

Adanya Profesionalisme pada guru dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas baik, menjadikan generasi yang berkualitas baik dan mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Guru sebagai salah seorang tenaga pendidik tentu dituntut keprofesionalismenya.

B. Penelitian yang Relevan

dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan peneliti ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sakinah Purba dengan judul skripsi Profesionalisme guru Matematika di MTsN Sibuhuan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa profesionalisme guru Matematika di MTSN Sibuhuan adalah tergolong baik, yang di antaranya meliputi. Komitmen guru Matematika untuk meningkatkan mutu pendidikan, Bakat, Minat, dan Panggilan jiwa guru Matematika, Tanggung jawab atas tugas pelaksanaan tugas keprofesionalan guru matematika, Kemauan dan Semangat guru Matematika untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Saudari Nurjannah. Dengan judul penelitian Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Sudah Sertifikasi Di MAN 2 Padangsidempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru pendidikan agama islam yang sudah sertifikasi di madrasa aliyah negeri 2 padangsidempuan maka peneliti dapat menyimpulkan:
 - a. Problema dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Model Padangsidempuan adalah salah satunya karena kurangnya saran dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

- b. Usaha dan meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah 2 Padangsidempuan adalah dengan banyak membaca buku referensi lain yang menunjang dalam materi yang akan disampaikan, banyak mengikuti seminar-seminar atau diskusi dalam menyelaikan masalah dalam materi yang kurang dipahami.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Lomsari Lubis . Dengan judul skripsi Kompetensi Profesional Guru di Madrasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Hutapungkut Kecamatan Kotanopan. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan hasil pembahasan tentang kometensi profesional guru gurudi Madarasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan, maka peneliti dapat menyimpulakn sebagai berikut:
 - a. Kompetensi profesional guru di Madarasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan adalah ditandai dengan menguasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan meteri pelajaran.
 - b. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madarasah Aliyah Syekh Sulaiman Baqi Yayasan Hutapungkut Kecamatan Kotanopan yaitu sering membaca buku yang terkait dengan kompetensi profesional,

mengikuti penataran bidang studi, mengunjungi perpustakaan, guru dan siswa dituntut agar memiliki buku dari setiap mata pelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di SMAN 2 Kotapinang Jln. Lintas Sumatera Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dan waktu penelitian pada bulan Januari 2021 sampai September 2021.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku dan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini. Penelitian ini tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan hasil peneliti. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana subjek penelitian yang menjadi target untuk diteliti. Subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang peneliti lakukan. Sehingga mempermudah pelaksanaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari guru Matematika di SMAN 2 Kotapinang, sebanyak tiga 3 orang.

Tabel 1

Daftar Data Primer

NO	Nama Guru	Mata pelajaran
1	Jamaluddin Abdul Nasution ,S.Pd.M.Pd.	Matematika
2	Iskandar Harahap,S.Pd.	Matematika
3	Utami Wahyuni Siregar,S.Pd.	Matematika

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung dari kepala sekolah.

Tabel II

Daftar Data Sekunder

NO	Nama	Jabatan
1	Mahran Simamora,S.Pd.	Kepala Sekolah

2	Rena Mahriani Nasution ,S.Pd.	Guru Biologi
3	Mutiarah Harahap	Siswa kelas XII-IPA-1

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan adalah alat bantu yang digunakan pengumpulan pengumpulan data dalam pengumpulan data. Maka digunakan instrument sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-halyang barkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.³³ Obsevasi dilaksanakan untuk mengamati secara langsung dilokasi penelitian bagaimana sebenarnya pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika.

2. *Interview* (wawancara)

Interview adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.³⁴ Untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan tentang bagaimana pengembangan

³³ Ahmad Nizar, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: Cita Pustaka Media 2016), hlm. 143.

³⁴ Ahmad Nizar, Metode Peneltian Pendidikan..., 149.

keprofesian berkelanjutan guru matematika secara lisan untuk di jawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabelnya yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.³⁵ Dan mengumpulkan data-data tentang pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan.

Hal ini dapat dicapai dengan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 202.

4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pandangan orang, seperti rakyat, orang yang berpendidikan menengah umum atau tinggi dan orang pemerintahan.

G. Teknik Pengolahan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengola dan menginterpretasikan dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan tujuan dan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun analisis data dari penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data model miles dan huberman, menyatakan bahwa alur analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data dan data kesimpulan atau ferivikasi.

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi.

2. Penyajian data

Teknik penyajian data dalam penelitian ini dilakuakn dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan atau kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diterima masih bersifat sementara, dan akan berubah lebih tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan pengumpulan data. Kesimpulan yang dimaksud adalah kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah pada sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti telah ditemukan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kotapinang adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Desa Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya SMA Negeri 2 Kotapinang berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang berdiri pada tahun 2010 yang berlokasi di JL. Lapangan Bola Mampang, Kecamatan Kotapinang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara, dengan kode pos 21464. Dan SMA Negeri 2 Kotapinag berhadapan dengan lapangan bola yang berada di Desa Mampang tersebut. Adapun luas tanah sekolah tersebut yaitu 1 m². pembelajaran di SMA Negeri 2 Kotapinang dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilaksanakan selama 6 hari.

Pada awal berdirinya, sekolah SMA Negeri 2 Kotapinang masih terakreditasi B, seiring berjalannya waktu dan peningkatan yang baik pada tahun 2018 SMA Negeri 2 Kotapinang berubah akreditasi A dengan nomor SK akreditasi 860/BANSM/PROVSU/LL/XII/2018. Dan Kepala Sekolah yang menjabat pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Kotapinang adalah Bapak Edi Sonti, S.Pd. beliau menjabat

sebagai Kepala Sekolah kurang lebih sekitar 5 tahun yaitu pada tahun 2010-2015. Dan saat beliau menjabat, guru yang mengajar hanya sekitar 25 guru hingga setiap tahunnya bertambah. Pada tahun 2015 hingga sekarang yang menjabat sebagai Kepala Sekolah adalah Bapak Mahran Simamora, S.Pd. dengan total guru yang ikut membantu mengajar di sekolah tersebut sebanyak 35 guru termasuk guru PNS, Non-PNS, dan guru TU.³⁶

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

a. Visi

Adapun visi Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang“
Mewujudkan Peserta Didik Yang Unggul, Berdaya Saing, Berbudi
Pekerti dan Bermartabat”

b. Misi

Adapun Misi Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya,
2. Menumbuh kembangkan semangat kerja, disiplin dan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
3. Mewujudkan rasa percaya diri berprestasi, berkreasi, cerdas, kreatif dan beretos kerja yang dilandasi dengan semangat kebersamaan bagi warga sekolah.

³⁶ Mahran Simamora, Kepala Sekolah, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang, Senin 1 Juli 2021.

4. Mewujudkan anak didik yang bertata karma, berakhlak dan berbudipekerti luhur.
5. Meningkatkan prestasi akademik.
6. Menumbuhkembangkan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
7. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan dan kesehatan.
8. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga dan seni.
9. Menumbuhkan pengamalan dan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kreatif dalam berkegiatan.³⁷

3. Tenaga Pendidik

Tabel III
Keadaan Tenaga Pendidik Sekolah Menengah Atas
SMA Negeri 2 Kotapinang

NO	NAMA GURU	JURUSAN	KET
1.	Mahran Simamora,S.Pd.	Pendidikan Sejarah	PNS
2.	Jamaluddin Abdul Nasution ,S.Pd., M.Pd.	Megister Pedidikan Matematika	PNS
3.	Syafrialdi Azwar Harahap,S.Pd.	Pendidikan Kimia	PNS
4.	Sumardi,S.Pd.	Pendidikan Akutansi	PNS
5.	Rena mahriani Nasution,S.Pd.	Pendidikan Biologi	PNS
6.	Yelfriwita,S.Pd.	Pendidikan Fisika	PNS
7.	Lesturi Angkasi,S.Pd.	Penjaskesrek	PNS
8.	Parlindungan	Pendidikan	PNS

³⁷ Dokumentasi Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Kotapinang

	Dalimunthe,S.Pd.I	Agama Islam	
9.	Sabaria Harahap,S.Pd.	Pendidikan Biologi	PNS
10.	Jelita Harahap,S.Si	Kimia	PNS
11.	Roida Marpaung,SE.	Ekonomi	PNS
12.	Budi Idris,S.Pd.	Pendidikan Pkn	NONPNS
13.	M. Yunan,S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	NONPNS
14.	Indah Pajarwati,S.Pd.	Pendidikan biologi	NONPNS
15.	Herniwati Hasibuan,S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	NONPNS
16.	Poppy Wulansari,Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	NONPNS
17.	Kurnia Wulandari,S.Pd.	Pendidikan Ekonomi	NONPNS
18.	Jorni Asmidar Sinaga,S.Pd	Sosiologi	NONPNS
19.	Dayuani Rambe,S.Pd.	Pendidika Fisika	NONPNS
20.	Elvi Tamala,S.Pd.	Pendidikan Bahasan dan Sastra	NONPNS
21.	Mei Saroh Harahap,S.Pd.	Pendidikan Biologi	NONPNS
22.	Iskandar Harahap,S.Pd.	Pendidikan Matematika	NONPNS
23.	Muhammad Riza Nasution,S.Pd.	Pendidikan Sejarah	NONPNS
24.	Asrina Nasution,S.Pd.	Pendidikan Kimia	NONPNS
25.	Khadijah,S.Pd.	Pendidikan Bahasa Indonesia	NONPNS
26.	Setia Ekawati,S.Pd.	Penddikan Agama Islam	NONPNS
27.	Utami Wahyuni Siregar,S.Pd.	Pendidikan Matematika	NONPNS
28.	Robet Rambe,S.Pd.	Pendidikan Bahasa Inggris	NONPNS
29.	Irfan Azhari,S.Pd.	Pendidikan Geografi	NONPNS
30.	Siti Amelia Harahap,S.Pd.	Pendidikan Fisika	NONPNS
31.	Tria Aminah,S.Pd.	Pendidikan Agama Islam	NONPNS
32.	Hendra Sucipto,S.Pd.	Pendidikan matematika	NONPNS
33.	Upik Siregar,Amd	komputer akutansi	NONPNS
34.	Lisa Astuti Hasibuan,SE	Manajemen	NONPNS

		Ekonomi	
35.	Sam Saipul Bahri Nasution,S.Pd.	Pendidika Sejarah	NONPNS

Sumber data diperoleh dari Pegawai tata usaha di SMA Negeri 2 Kotapinang.

4. Keadaan Guru Sertifikasi

Guru yang sudah sertifikasi di SMA Negeri 2 Kotapinnag berjumlah 11 orang yaitu, 1 orang guru matematika (Jamaluddin Abdul Nasution ,S.Pd., M.Pd.) 1 orang guru sejarah/ kepala sekolah (Mahran Simamora,S.Pd.) 2 orang guru biologi (Sabaria Harahap,S.Pd., Rena mahriani Nasution,S.Pd.) 2 orang guru kimia (Syafrialdi Azwar Harahap,S.Pd., Jelita Harahap,S.Si) 1 orang guru akutansi (Sumardi,S.Pd.) 1 orang guru ekonomi (Roida Marpaung,SE.) 1 orang guru fisika (Yelfriwita,S.Pd.) 1 orang guru Penjaskesrek (Lesturi Angkasi,S.Pd.) 1 orang guru pendidikan agama Islam (Parlindungan Dalimunthe,S.Pd.I).

Adapun kegiatan pelatihan-pelatihan yang diikuti guru yang setifikasi yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah diantaranya adalah 1. Di sekolah membentuk forum diskusi dengan teman seprofesi, mengadakan praktek mengajar dengan menggunakan metode yang berbeda, dan musyawarah mengenai bagaimana peningkatan mutu pendidikan di sekolah 2. Di luar sekolah mengikuti seminar baik seminar ilmiah, nasional, dan internasional, mengikuti

MGMP, mengikuti pertemuan-pertemuan dengan teman seprofesi penataran dan, ikut serta dalam organisasi guru.³⁸

Selain mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan di sekolah maupun di luar sekolah, budaya dan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dapat mendukung semangat profesional guru yang setifikasi di SMA Negeri 2 Kotapinang.

5. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

Tabel IV
Sarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

No	Uraian	Jumlah
1	Meja	600 Buah
2	Kursi	600 Buah
3	Papan tulis	20 Buah
4	Dispenser	22 Buah
5	Rak sepatu	18 Buah
6	Lemari	20 Buah
7	Kipas angin	6 Buah
8	papan absen	20 Buah
9	Jam dinding	22 Buah
10	Galon	20 Buah

Sumber data: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

Tabel V
Prasarana Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Belajar	20 Ruang
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3	Ruang Guru	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	2 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Mushala	1 Ruang
8	Unit Kesehatan Sekolah (UKS)	1 Ruang
9	Pramuka	1 Ruang

³⁸ Jamaluddin Abdul Nasution, guru matematika di kelas XI IPA-1, *Wawancara* di Kelas Guru pada hari Selasa 1 Juni 2021.

10	Kantin	2	Ruang
----	--------	---	-------

Sumber data: Dokumen Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kotapinang

B. Temuan Khusus

1. Pengembangan diri guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinag

pengembangan diri guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika yaitu dapat mendorong siswa dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Dorongan seorang guru inilah yang menggerakkan mereka untuk menciptakan keinginannya, bahwa mereka harus menjadi seorang terdidik dan luas pengetahuannya melalui kegiatan belajar.

Untuk mengetahui pengembangan diri guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang, maka penelitian mengadakan wawancara dengan guru Matematika, bapak JAN beliau mengatakan:

Saya selaku guru Matematika, pengembangan diri sangatlah penting dalam pengembangan keprofesian dimana pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku dan kepribadian seseorang melalui pembelajaran. Dimana ketika seorang guru memiliki pengembangan diri maka materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran akan mudah di pahami oleh peserta didik.³⁹

Selanjutnya wawancara peneliti dengan guru Matematika bapak IH selaku guru Matematika dan wali kelas X IPA-1 mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Matematika tidaklah mudah untuk memberikan pembelajaran begitu saja kepada peserta didik, sebab peserta didik memiliki tingkat kejenuhan dan adanya rasa bosan dalam pembelajaran matematika, namun saya harus tetap memiliki kreativitas agar peserta didik yang saya ajarkan mampu untuk memahami materi yang saya berikan. Kreatifitas pengembangan diri disini yaitu menciptakan

³⁹ Jamaluddin Abdul Nasution ,S.Pd., M.Pd, Guru Matematika ,Wawancara di SMA Negeri 2 Kotapinag Kamis 1 Juli 2021.

sesuatu yang baru dan karya yang unik yang tujuannya agar peserta didik yang saya ajarkan mudah memahami materi.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran matematika sejauh ini saya melihat guru matematika selalu memberikan yang terbaik kepada anak didik, dan jika di lihat dari tahu ketahun guru matematika selalu meningkatkan kualitas sebagai guru yang profesional.⁴¹

Untuk mengetahui apa pengembangan diri guru Matematika dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti mengklasifikasikan hasil wawancara dengan guru Matematika sebagai berikut:

a. Diklat Fungsional

Wawancara dengan guru Matematika, bapak JAN mengatakan:

Saya selaku guru Matematika selalu mengikuti berbagai seminar, karena dengan seminar tersebut seseorang guru dapat mempelajari berbagai hal. Misalnya saja di kecamatan ada seminar matematika dimana materinya adalah mengenai cara-cara guru atau strategi guru dalam menjelaskan pelajaran agar siswa jadi lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan mengenai pelajaran tersebut.⁴²

Begitu juga wawancara peneliti dengan guru Matematika di sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2

⁴⁰ Iskandar Harahap, S.Pd. Guru Matematika, *Wawancara* di SMA Negeri 2 Kotapinang Jum'at 2 Juni 2021.

⁴¹ Hasil *Obsevasi* di kelas X IPA -1 Sabtu 3 Juli 2021

⁴² Jamaluddin Abdul Nasution, S.Pd., M.Pd, Guru Matematika, *Wawancara* di Ruang Kelas Sabtu 3 Juli 2021.

Kotapinang yaitu dengan ibu UWS, wali kelas X-IPA- 2 mengatakan:

Saya selaku guru Matematika akan selalu menghadiri jika ada seminar matematika, baik ditingkat kecamatan, kabupaten, Karena dalam mengikuti seminar tersebut saya akan banyak mendapatkan ilmu. Saya juga mengikuti seminar walaupun itu bukan seminar matematika, misalnya saja menghadiri seminar untuk Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru PAI, karena hal tersebut juga sangat membantu saya dalam melaksanakan pembelajaran, apalagi ini mengenai kurikulum, yang menurut saya ini sangat penting untuk diikuti apalagi selain seorang guru matematika.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi Dapat disimpulkan bahwa guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Kotapinnag sudah ikut melaksanakan seminar walaupun itu bukan seminar matematilka melainkan seminar kurikulum 2013 agar guru tersebut dapat mempelajari berbagai hal.⁴⁴

b. Kegiatan kolektif guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika, bapak IH mengatakan bahwa:

Ketika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi tersebut seperti mengadakan pertemuan dan seminar sering kali ada halangan saya sehingga tidak dapat menghadirinya, seperti ada acara di tempat tinggal, mengejar pertemuan yang tertinggal ketika tidak hadir di sekolah, dan satu kendala lagi terkadang lokasi kegiatannya jauh dari tempat tinggal sehingga membutuhkan dana yang lumayan banyak, sekalipun gaji yang diperoleh sudah bertambah masih berat untuk membaginnya untuk kepentingan profesi di sekolah.⁴⁵

⁴³ Utami Wahyuni Siregar wali kelas X-IPA- 2 *Wawancara* di Ruang Kelas Senin 5 Juli 2021.

⁴⁴ Hasil *Obsevasi* di kelas X IPA -1 Selasa 6 Juli 2021.

⁴⁵ Iskandar Harahap wali kelas X-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Rabu 7Juli 2021.

Begitu juga wawancara dengan salah satu guru sekolah Atas SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu bapak JAN mengatakan bahwa:

Guru yang sudah tersertifikasi di SMA Negeri 2 Kotapinang sudah dapat dikatakan sudah aktif mengikuti organisasi profesi di sekolah maupun di luar sekolah, di antaranya mengikuti MGMP, penataran dan seminar di sekolah ,ataupun di luar sekolah. Sama halnya dengan guru matematika yang sertifikasi mengikuti organisasi profesi, akan tetapi guru matematika yang sertifikasi sering kali ikut serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang dibentuk dalam organisai tersebut⁴⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi Dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut meningkatkan profesioanlisme, hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara seseorang guru menjelaskan pelajaran karena dengan adanya seminar tersebut guru matematika melakukan pembelajaran dengan berbagai strategi. Karena dalam seminar tersebut membahas mengenai strategi seorang guru mendapatkan ilmu mengenai bagaimana strategi yang baik dalam menjalankan pelajaran .⁴⁷

2. Publikasi Ilmiah Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapina

. publikasi ilmiah adalah karya tulis ilmiah telah dipublikasikan kepada masyarakat berupa dokumen,poster, manuskrip, abstrak, dan sejenisnya sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas

⁴⁶ Jamaluddin Abdul Nasution wali kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Kamis 8 Juli 2021

⁴⁷ Hasil *Obsevasi* di kelas X IPA -1 Jum'at 9 Juli 2021.

proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Untuk mengetahui publikasi ilmiah guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang, maka penelitian mengadakan wawancara dengan ibu UWS selaku guru Matematika beliau mengatakan:

Saya selaku seorang guru Matematika belum pernah membuat atau mempublikasikan karya tulis ilmiah. yang dimana saya kurangnya memahami dalam pembuatan karya tulis ilmiah maka dari itu saya belum mempublikasikan karya tulis ilmiah saya.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak IH. selaku guru Matematika dan wali kelas X IPA-1 mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Matematika saya juga belum membuat atau menulis karya tulis ilmiah. Karena pembuatan karya tulis membutuhkan banyak keterampilan berbahasa yang tinggi, penulis tidak saja dituntut untuk memperhatikan kaidah-kaidah bahasa baku, tetapi juga harus dapat menyampaikan ide dan gagasan secara baik dan memenuhi kriteria ilmiah. Maka dari itu saya belum memenuhi kriteria tersebut.⁴⁸

Selanjutnya Wawancara dengan guru Matematika, bapak JAN mengatakan:

Saya selaku seorang guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang dan termasuk sebagai guru senior Matematika. Dimana saya sudah membuat karya ilmiah dan sudah mempublikasikannya, dan saya juga sudah setifikasi. Dalam pencapaian ini tidaklah mudah dalam pembuatan karya ilmiah begitujuga setifikasi yang saya miliki. Karya ilmiah yang saya miliki sudah saya *share* kepada peserta didik maupun guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Kotapinag yang berupa *link* maupun buku.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwasanya guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Kotapinang tidak semua membuat karya ilmiah dan setifikasi. Dalam pembuatan karya

⁴⁸ Iskandar Harahap wali kelas X-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Senin 12 Juli 2021

⁴⁹ Jamaluddin Abdul Nasution wal

i kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Kamis 12 Juli 2021

ilmiah yang dilakukan guru Matematika tidaklah mudah melakuka dan melaksanakannya karna dalam pembuatan karya ilmiah membutuhkan keterampilan berbahas yang tinggi namun beberapa guru yang tidak termasuk dalam guru yag setifikasi tetap berusaha dalam pembuatan karya ilmiah.⁵⁰

a. Presentasi pada forum ilmiah

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak JAN. selaku guru Matematika dan wali kelas XI IPA-1 mengatakan bahwa:

Saya selaku seorang guru Matematika pernah mengikuti bahkan saya sebagai narasumber pada saat presentasi pada forum ilmiah di seskolah tempat saya mengajar di SMA Negeri 2 Kotapinag. Tidak hanya guru-guru di SMA Negeri 2 Kotapinang yang mengikuti presentasi pada forum ilmiah namun guru-guru yang ada di luar SMA Negeri 2 Kotapinag juga ikut serta dalam presentasi Forum ilmiah.⁵¹

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu dengan ibu UWS wali kelas X-IPA- 2 mengatakan:

Saya selaku seorang guru Matematika presentasi pada forum ilmiah sangatlah penting untuk diikuti agar menambah wawasan sekaligus informasi dalam meningkatkan kualitas murtu pendidikan peserta didik dan pendidik.⁵²

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat di simpulkan bahwa forum ilmiah dalam kalangan luas diikuti oleh berbagai profesi, tidak hanya guru, kepala sekolah,

⁵⁰ Hasil *Obsevasi* di kelas XI IPA -1 Selasa 13Juli 2021.

⁵¹ Jamaluddin Abdul Nasution wali kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Rabu 14 Juli 2021.

⁵² Utami Wahyuni Siregar wali kelas X-IPA- 2 *Wawancara* di Ruang Kelas Kamis 15 Juli 2021.

pengawas tetapi juga dosen, praktiks pendidikan lain seperti instruktur, atau pemerhati pendidikan lain seperti penulis buku pendidikan. Semakin beragamnya peserta yang mengikuti forum ilmiah akan memperkaya isi diskusi.⁵³

b. Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Matematika bapak, IH mengatakan:

Saya selaku guru Matematika yang dimana di sini saya belum membuat atau mempublikasika buku pelajaran. karena saya belum pernah membuat buku, dan saya juga kurang memahami dalam pembuatan buku pelajaran.⁵⁴

Selanjutnya wawancara peneliti dengan bapak JAN. selaku guru Matematika dan wali kelas XI IPA-1 mengatakan bahwa:

Saya selaku seorang guru Matematika yang dimana saya sudah membuat buku Matematika dan juga sudah mempublikasikannya.⁵⁵

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi Dapat disimpulkan bahwa dalam publikasi buku pelajaran tertentu berisi pengetahuan untuk bidang ilmu atau mata pelajaran tertentu. Berisi pengetahuan yang terkait dengan bidang pendidikan. Sasaran pembaca peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Adapun tujuan dalam publikasi buku pelajaran membantu peserta didik dalam memahami mata

⁵³ Hasil *Obsevasi* di kelas XIPA -2 Jum'at 16Juli 2021.

⁵⁴ Iskandar Harahap wali kelas X-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Sabtu 17 Juli 2021.

⁵⁵ Jamaluddin Abdul Nasution wali kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Sabtu 17 Juli 2021.

pelajaran tertentu. Atau sebagai bahan pegangan mengajar guru, baik peganga utama maupun pelengkap.⁵⁶

3. Karya Inovatif Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang

karya inovatif merupakan salah satu bentuk dari unsur pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKG) yang dilakukan oleh guru PNS yang ingin mendapatkan kenaikan pangkat.karya inovatif sendiri memiliki beberapa jenis yang dapat dipilih. Karya inovatif dapat mencakup menemukan sebuah terobosan teknologi yang dapat memberikan manfaat untuk kepentingan belajar atau untuk masyarakat umum. Selain itu juga dapat berupa menciptakan sebuah karya seni dan melakukan membuat/memodifikasi alat peraga untuk belajar

Untuk mengetahui publikasi ilmiah guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang, maka penelitian mengadakan wawancara dengan bapak IH.selaku guru Matematika beliau mengataakan:

Saya selaku seorang guru Matematika dalam pengembangan keprofesia berkelanjutan guru Matematika di butukan teknologi khususnya di tingkat SMA. Karya inovatif yang di miliki seorang guru matematika itu merupakan peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan.⁵⁷

Begitu juga wawancara peneliti dengan salah satu guru di sekolah Menengah Atas SMA Negeri 2 Kotapinang yaitu dengan ibu UWS wali kelas X-IPA- 2 mengatakan:

Saya selaku seorang guru Matematika yang dimana teknologi yang merupakan alat untuk ,mudahkan sesuatu untuk mencapai tujuan yang

⁵⁶ Hasil *Obsevasi* di kelas XIPA -1 Selasa 20 Juli 2021.

⁵⁷ Iskandar Harahap wali kelas X-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Rabu 21 Juli 2021.

kita harapkan. dimana karya inovatif berupa pengembangan metodologi pengajaran menggunakan sistem yang diambil dari bidang teknologi. Sehingga pengembangan teknologi tersebut dapat mempermudah sekaligus bermanfaat untuk kelancaran dan kesuksesan pendidikan.⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni. Jika dibandingkan dengan PKB yang berupa publikasi ilmiah keduanya memiliki Menemukan perbedaan. Karya inovatif yang utama berupa benda tertentu.⁵⁹

a. Teknologi Tepat Guna

Untuk mengetahui teknologi tepat guna saya selaku guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang, maka penelitian mengadakan wawancara dengan bapak JAN selaku guru Matematika beliau mengatakan:

Saya selaku seorang guru Matematika teknologi tepat guna secara umum merupakan teknologi yang dirancang dalam suatu masyarakat. yang bertujuan untuk dapat mempermudah seorang pendidik dalam menyelesaikan masalah yang ada.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu UWS. mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Matematika yang dimana teknologi tepat guna pada umumnya dapat kita kenal sebagai pilihan teknologi beserta aplikasinya yang memiliki karakteristik, dan dirancang bagi

⁵⁸ Utami Wahyuni Siregar wali kelas X-IPA- 2 *Wawancara* di Ruang Kelas Kamis 22 Juli 2021.

⁵⁹ Hasil *Obsevasi* di kelas X IPA -1 Kamis 22 Juli 2021.

⁶⁰ Jamaluddin Abdul Nasution wali kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Jum'at 23 Juli 2021.

masyarakat agar dapat disesuaikan dengan lingkungan. Adapun contoh teknologi tepat guna misalnya pengirisan bawang dengan bentuan mesin.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa teknologi tepat guna adalah teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dapat menjawab permasalahan masyarakat, tidak merusak lingkungan dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara mudah, murah serta menghasilkan nilai tambah baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan hidup. Teknologi tepat guna (TTG) bidang pertanian merupakan teknologi dengan cakupan yang luas dan bersifat dinamis.⁶²

b. Menemukan /menciptakan karya seni

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak IH mengatakan bahwa:

Saya selaku guru Matematika dalam karya seni sangatlah penting untuk meningkatkan keindahan, dimana karya seni merupakan karya yang dibuat dengan kreasi dan seni yang mempunyai nilai keindahan. Saya selaku guru matematika yang masuk mengajar di kelas khususnya IPS berusaha untuk membuat berupa karya seni berbentuk lukisan mengenai materi yang saya ajarkan. Karya seni lukisan yang saya bawakan yaitu lukisan berupa balok, segi tiga, kubus dan persegi panjang. Yang dimana tujuan karya seni yang saya buat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang saya ajarkan.⁶³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak JAN. mengatakan bahwa:

⁶¹ Utami Wahyuni Siregar wali kelas X-IPA- 2 *Wawancara* di Ruang Kelas Sabtu 24 Juli 2021.

⁶² Hasil *Observasi* di kelas XI IPA -1 Senin 26 Juli 2021

⁶³ Iskandar Harahap wali kelas X-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Senin 26 Juli 2021.

Saya selaku seorang guru Matematika yang dimana karya seni merupakan karya yang dibuat dengan kerajinan tangan yang tidak meninggalkan aspek keindahan seni itu sendiri, guru matematika sangatlah penting untuk memiliki karya seni agar siswa tidak mudah bosan ketika masuk pelajaran matematika. Disinilah tugas dan tanggung jawab seorang guru matematika untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi dapat disimpulkan bahwa seorang guru haruslah memiliki karya seni untuk tetap meningkatkan minat belajar matematika. Karya seni yang dilakukan seorang pendidik khususnya guru matematika selalu memperhatikan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas, di mana tujuannya peserta didik yang kita ajarkan mampu dengan mudah memahami materi tersebut.⁶⁵

C. Analisis Hasil Penelitian

guru merupakan salah satu unsur bidang kependidikan memiliki keprofesian secara aktif. Adapun yang dimiliki guru adalah sebagai perancang, sebagai penggerak dan motivator serta sebagai evaluator. Dalam setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan dan kematangan.

sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa (a) adapun pengembangan diri guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang yang dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan fungsional menyatakan bahwa sekolah memberikan kesempatan dan dukungan bagi guru untuk mengikuti

⁶⁴ Jamaluddin Abdul Nasution wali kelas XI-IPA- 1 *Wawancara* di Ruang Kelas Selasa 27 Juli 2021.

⁶⁵ Hasil *Observasi* di kelas XIIPA -1 Rabu 28 Juli 2021

pelatihan yang diatur secara bergiliran. (b) publikasi ilmiah guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinnag melakukan presentasi pada forum ilmiah, namun guru-guru kelas yang ada meskipun sudah profesional atau sudah bersertifikasi tetapi belum ada yang menjadi prasaran atau pembahas pada pertemuan ilmiah. (c) karya inovatif guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang menyatakan bahwa di sekolah ini belum ada guru yang mengikuti kegiatan karya inovatif misalnya menemukan teknologi tepat guna. Pada kegiatan karya inovatif menemukan atau menciptakan karya seni, ada guru yang memodifikasi alat peraga sederhana yaitu membuat periskop dengan bahan kardus dalam pelajaran praktikum.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti

secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat obsevasi melalui obeservasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam peneliti ini adalah:

1. Keterbatasan ilmiah pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti menemukan ketidakjujuran responden pada pelaksanaan wawancara dan obsevasi

4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat observasi

Meskipun peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan dengan bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan ataupun kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisa, mengenai pengembangan keprofesian berkelanjutan guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan diri guru Matematika meliputi segala kegiatan yang meningkatkan kesadaran dan indentitas diri, mengembangkan bakat dan potensi, membangun sumber daya manusia dan memfasilitasi kinerja, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan kontribusi dalam mewujudkan impian dan cita-cita
 - a. Diklat fungsional
 - b. Kegiatan kolektif guru
2. Publikasi ilmiah guru Matematika adalah sistem publikasi yang dilakukan berdasarkan *peer review* dalam rangka untuk mencapai tingkat obyektivitas setinggi mungkin. “sistem” ini, bervariasi tergantung bidang masing-masing, dan selalu berubah, meskipun seringkali secara perlahan. Sebagian besar karya akademis diterbitkan dalam jurnal atau dalam bentuk buku.
 - a. Presentasi pada forum ilmiah
 - b. Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
3. Karya inovatif di SMA Negeri 2 Kotapinang karya novatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru

sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains/teknologi, dan seni.karya inovatif yang utama berupa benda tertentu.

a. Menemukan teknologi tepat guna

Dalam memahami teknologi tepat guna yang merupakan teknologi yang mempunyai karakteristik dan terkait erat dengan kondisi lokal serta dirancang bagi suatu masyarakat agar dapat disesuaikan dengan aspek-aspek lingkungan, kebudayaan, sosial dan politik. Teknologi tepat guna haruslah menerapkan metode hemat sumber daya mudah dirawat.

b. Menemukan/menciptakan karya seni

Menciptakan karya seni adalah proses yang dilakukan oleh seorang untuk memperindah karya seni itu sendiri. karya seni dapat berupa karya seni individu yang diciptakan oleh perorangan misal dari karya seni ini adalah seni lukis dan seni sastra. Karya seni ini memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuha manusia dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan betapa kita sangat membutuhkan sarana berekspresi dalam menikmati keindahan bentuk.

B. Saran-Saran

Berdasarkan Hasil penelitian dan kesimpulan, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dan guru hendaknya meningkatkan peran sebagai pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran dan mempertahankan peraturan dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didik.
2. Kepada siswa untuk tetap giat dalam belajar dan dapat mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari-hari, serta mengikuti prosedur ataupun peraturan yang dibuat oleh lembaga pendidikan.
3. Guru hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang baik dan selalu mengawasi peserta didik agar peserta didik mengikuti peraturan kesehatan pada masa Pandemi serta paham betapa pentingnya ilmu yang diperoleh dalam keadaan apapun.
4. Kepada orang tua hendaknya mendukung peraturan yang dianjurkan oleh sekolah kepada siswa, dan meningkatkan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah, serta memberikan dorongan yang kuat terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Saefudin , Ahmad, Aziz, 2012, *Meningkatkan Profesionalisme Guru dengan PTK*, Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, 2016, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Amini, 2013, *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing.
- Asfiati, 2020, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta: Kencana.
- Arifin, Mohammad dan Barnawi, 2012 *Etika dan Profesi Kependidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alma, Buchari, 2010, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta.
- Parmadi, Dadi dan Daeng Arifin, 2013 *Panduan Menjadi Guru Profesional*, Bandung: CV. Nuansa Aulia.
- Baedhowi, 2010 *Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB)*, Jakarta.
- Desilawati dan Amrizal, “Guru Profesional Di Era Global”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 7, No. 77, September 2014.
- Dian Novitasari, “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Volume 2, No. 2, Desember 2016.
- Dirman, dkk, 2014, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rinaka Cipta.
- Uno, Hamzah B, 2010, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Berdiati Ika, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB), *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 16 Nomor. 1 Tahun 2020, hlm. 42.
- Kunandar, 2007, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Liswara Neneng dan Bejo Basuki, "Peningkatan Kemampuan dan Keterampilan Guru Biologi Menulis Karya Ilmiah Melalui Pelatihan dan Pedamping", *Jurnal Pendidikan*, Volume 20, No. 1, Juni 2019.
- Drajat, Manpan dan Ridwan Effendi, 2014, *Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Hamalik, Oemar, 2002, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar, 2001, *Proses belajaran Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Pupuh dan Aa Suryana, 2012, *Guru Profesional*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramayulis, 2013, *Profesi Etika Keguruan*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Danim, Sudarman dan Khairil. 2015, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Danim, Sudarwan, 2013, *Propesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Arikuntono, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin, 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Nurdin, Syafruddin, 2005, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Sagala, Syaiful, 2011, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Surapranata Sumama, 2016, *Pembinaan dan Pengembangan Progesi Guru*, Jakarta.
- Trianto, 2010, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana.
- Tukiran Taniredja,dkk, 2016, *Guru yang Profesional*, Bandung: Alfabeta.
- Saud, Udin Syaefudin, 2017, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Yahya Rahyasih dan Nani Hartini, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru", Jurnal Penelitian Pendidikn, Volume 20, No.1, April 2020.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdan Km. 4,5 Sibolang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Surat No 14 E. 7 PP 010 2020

05 Oktober 2020

amp

Perihal Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

- Kepada Yth
1. Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd. (Pembimbing I)
 2. Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd. (Pembimbing II)

Assalamu alaikum Wa Rah

Dengan hormat disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji pelaksanaan judul skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut

Nama	Nur Azizah Lumban Tobing
Nim	1720200011
Program Studi	Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika Di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Seiring dengan hal tersebut, kami akan mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi yang dimaksud

Demikian kami sampaikan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih

Kemah Prodi Tadris Pendidikan
Matematika


Dr. Suparni, S.Si., M.pd
Nip. 19700708 200501 1 004

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I


Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II


Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 799 /In.14/E.1/TL.00/06/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

28 Juni 2021

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah Lumban Tobing
NIM : 1720200011
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdullah Ranzar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 06413 200604 1 002

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 2 KOTAPINANG

Jl. Lapangan Bola Mampang Labuhanbatu Selatan Kode Pos 21464

Website : www.sman2kotapinang.sch.id

e-mail : sma_negeri2kotapinang@yahoo.co.id



☎ : 10261318

NSS:041073101006

Surat: 421.3/072.TU/2021
Tgl: -
: Izin Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di
Padangsidempuan

Yang terhormat,

Berhubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Program Studi S-1 Tadris/Pendidikan Matematika. Hal Surat Permohonan Penelitian Nomor : B-799/In.1/E.1/TL.00/06/2021 tanggal 28 Juni 2021, maka dengan ini SMA Negeri 2 Kotapinang menerangkan :

Nama : **Nur Azizah Lumban Tobing**
NIM : 1720200011

Prinsipnya mengizinkan dilaksanakan Penelitian atau Riset yang dilakukan nama tersebut dengan judul Skripsi "*Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.*"

Isi surat keterangan ini diperbuat untuk digunakan seperlunya.

Mampang, 12 Juli 2021
Kepala SMA Negeri 2 Kotapinang

Makrta Simamora, S.Pd
Penyidik K.IV/b
Nip. 19630511 198703 1 003

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul “
Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Matematika di SMA Negeri 2
Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi Guru Matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
3. Mengobservasi pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
4. Mengobservasi lingkungan sekolah baik situasi maupun kondisi.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Berapakah Bapak jumlah guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang?
2. Berapakah Bapak jumlah-jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Kotapinang?
3. Bagaimana dengan jumlah peserta didik dalam satu ruangan kelas?
4. Apakah Bapak memiliki peraturan tersendiri terhadap guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang?
5. Apakah menurut Bapak guru matematika sudah melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang?

B. Wawancara dengan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Bagaimanakah pengembangan diri Bapak dalam keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang mengenai:
 - a. Diklat fungsional
 - b. Kegiatan kolektif guru
2. Bagaimanakah publikasi ilmiah Bapak dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang mengenai:

- a. Presentasi pada forum ilmiah
 - b. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal
 - c. Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
3. Bagaimanakah karya inovatif Bapak berikan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan guru matematika di SMA Negeri 2 Kotapinang mengenai:
- a. Menemukan teknologi tepat guna
 - b. Menemukan/menciptakan karya seni
 - c. Membuat/modifikasi alat pelajaran /peraga/praktikum
 - d. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya

C. Wawancara dengan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kotapinang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

1. Apakah menurut adik guru matematika sudah melaksanakan pengembangan diri di SMA Negeri 2 Kotapinang mengenai:
 - a. Diklat fungsional
 - b. Kegiatan kolektif guru
2. Apakah menurut adik guru matematika sudah melaksanakan publikasi ilmiah di SMAN 2 Kotapinang mengenai:
 - a. Presentasi pada forum ilmiah

- b. Publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan ilmu di bidang pendidikan formal
 - c. Publikasi buku pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
3. Apakah menurut adik guru matematika sudah melaksanakan inovatif ilmiah di SMAN 2 Kotapinang mengenai:
- a. Menemukan teknologi tepat guna
 - b. Menemukan/menciptakan karya seni
 - c. Membuat/modifikasi alat pelajaran /peraga/praktikum
 - d. Mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : Nur Azizah Lumban Tobing
Nim : 1720200011
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TM-1
Tempat/Tanggal Lahir : Simongi, 25 September 1998
Alamat : Desa Simongi, Kec. Kotapinang, Kab.
Labusel
- II. Nama Orang Tua
Ayah : Amirhan Lumban Tobing
Ibu : Kholilah Harahap
Alamat : Desa Simongi, Kec. Kotapinang, Kab.
Labusel
- III. Pendidikan
- a. SD Negeri No. 117873 Somongi Tamat Tahun 2011
 - b. MTs Raudhatul Islamiyah Tamat Tahun 2014
 - c. SMA Negeri 2 Kotapinang Tamat Tahun 2017
 - d. S1 Jurusan Matematika mulai Tahun 2017 hingga sekarang

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Matematika



Wawancara dengan Wali Kelas XII- IPA



Ruanagn Laboraturium dan leb Komputer



Pelaksanaan pembelajaran Matematika



Pelaksanaan pembelajaran Matematika